

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN, PERSEPSI DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR (WUS) PENGGUNA NON-MKJP TERHADAP MKJP DI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN INDONESIA

ANALYSIS OF KNOWLEDGE LEVEL, PERCEPTION AND ATTITUDE WOMEN OF CHILDBEARING AGE THAT USING SHORT-TERM CONTRACEPTION, TOWARDS LONG-TERM CONTRACEPTION APPLICATION IN CIGUGUR KUNINGAN, WEST JAVA, INDONESIA

Ni Nyoman Sri Mas Hartini^{1*}, Bisma Nugraha¹, Akhmad Priyadi¹

¹Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung

*Corresponding Author Email : ni.nyomansri@bku.ac.id

DOI : <http://dx.doi.org/10.47653/farm.v8i1.526>

ABSTRAK

Jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat, hingga tahun 2018 jumlahnya tercatat 265 juta jiwa. Hal inilah yang mendorong pemerintah membentuk program Keluarga Berencana (KB) untuk menekan pertumbuhan penduduk, salah satunya dengan menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang dan obat (MKJP). Namun faktanya, wanita usia subur (WUS) pengguna kontrasepsi jangka pendek lebih banyak dibandingkan dengan pengguna jangka panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, persepsi, dan sikap serta hubungan faktor-faktor tersebut pada WUS pengguna alat kontrasepsi jangka pendek terhadap penerapan MKJP serta hubungan faktor tersebut di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *accidental sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 362 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan WUS pengguna kontrasepsi jangka pendek tentang kontrasepsi jangka panjang (MKJP) berada pada kategori baik (77,47%), persepsi WUS dalam kategori positif (76,21%) dan sikap WUS berada pada kategori positif (73,02%). Hubungan antara pengetahuan dengan persepsi maupun sikap memiliki kekuatan yang lemah, artinya dapat dikatakan pengetahuan mengenai MKJP pengaruhnya sangat kecil terhadap persepsi dan sikap pemilihan kontrasepsi MKJP.

Kata Kunci: MKJP, Pengetahuan, Persepsi, Sikap, WUS

ABSTRACT

The population in Indonesia continues to increase, until 2018 the number is recorded at 265 million people. This has led the government to form a family planning (KB) program to suppress population growth, one of which is by using long-term contraceptive devices and drugs (MKJP). However, the fact is that women of childbearing age (WUS) short-term contraceptive users are more than long-term users. The purpose of this study was to determine the level of knowledge, perceptions, and attitudes as well as the relationship between these factors on WUS that using short-term contraceptives to the MKJP application in Cigugur sub district, Kuningan District, West Java, Indonesia. This study used a descriptive analytic method with a cross-sectional approach. The population in this study were women of childbearing age that using short-term contraceptive methods. The sampling method used was simple random sampling technique and obtained a sample of 362 respondents. The results showed that the level of WUS knowledge of short-term contraceptives users regarding long-term contraceptives (MKJP) was in the good category (77.47%), the perception of WUS is in the positive category (76.21%) and the attitude of WUS is in the positive category (73.02%). The relationship between knowledge and perception and attitude has weak strength, meaning that it can be said that knowledge about MKJP has very little effect on perceptions and attitudes in choosing MKJP contraception.

Keywords: long-term contraceptive device, knowledge, perceptions, attitudes, WUS

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Worldometers, Indonesia menduduki peringkat keempat dalam jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat dengan jumlah penduduk sebesar 270 juta jiwa (Jayani & Widowati, 2020). Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia merupakan salah satu masalah yang harus dikendalikan agar tidak terjadi ledakan penduduk di tahun-tahun berikutnya. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk adalah dengan program KB (Keluarga Berencana).

Keluarga Berencana dapat dilakukan dengan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) seperti IUD (Intra Urine Devices) dan Implan, atau dengan non-MKJP (non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang/Metode Kontrasepsi Jangka Pendek) seperti Obat KB Suntik maupun Pil KB. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, prevalensi penggunaan KB aktif oleh wanita berstatus kawin usia 15 – 49 tahun atau WUS (Wanita Usia Subur) di Indonesia sebesar 57%. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik KB (29%) kemudian Pil KB (12%), IUD (5%), Implan (5%) (BKKBN, 2015). Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kuningan, pada tahun 2017 terdapat 5.972 WUS (Wanita Usia Subur) pengguna KB aktif di Kecamatan Cigugur dengan persentase penggunaan IUD (Intra Urine Devices) dan Implan sebesar 23, % sementara WUS (Wanita Usia Subur) pengguna non-MKJP (non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang/Metode Kontra-sepsi Jangka Pendek yaitu kondom dan suntik) sebesar 67% (BPS KUNINGAN, 2018).

Berdasarkan beberapa fakta di atas khususnya kesenjangan jumlah WUS (Wanita Usia Subur) pengguna kontrasepsi non-MKJP (non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang/Metode Kontra-sepsi Jangka Pendek) dan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) mendorong peneliti untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap WUS (Wanita Usia Subur) pengguna KB Non-MKJP (non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang/Metode Kontra-sepsi Jangka Pendek) mengenai penggunaan KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang). Selain itu peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan ini berpengaruh kepada persepsi dan sikap dari WUS (Wanita Usia Subur)

terhadap penggunaan kontrasepsi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang). Pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan adalah berdasarkan data BPS setempat yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang paling besar adalah penduduk dengan usia produktif. Penduduk usia produktif khususnya pasangan usia subur berpotensi pada pertumbuhan jumlah penduduk (BPS KUNINGAN, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi (N) dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi Suntik dan Pil KB/non-MKJP (non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang/Metode Kontra-sepsi Jangka Pendek) yang merupakan penduduk Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Metode sampling yang digunakan adalah accidental sampling. Jumlah sampel (n) dihitung dengan margin error (e) 5% menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Data penelitian berupa jawaban subyek atas pertanyaan dan pernyataan dari kuesioner yang disebar. Semua pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data yang didapat selanjutnya di analisis menggunakan analisis univariat maupun analisis bivariat sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total sampel yang didapat sebanyak 362 dari 3.818 subyek penelitian. Kuesioner yang disebar terdiri dari 13 butir pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan serta sikap dan perilaku. Analisis univariat meliputi gambaran karakteristik subyek penelitian (sebaran usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan), tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap mengenai kontrasepsi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang). Analisis bivariat

meliputi analisis korelasi antara tingkat pengetahuan dan persepsi serta sikap.

Sebaran Subyek Berdasarkan Usia

Sebaran subyek berdasarkan usia hampir merata di semua kelompok usia. Usia 20-49 tahun merupakan usia produktif wanita (masa subur) untuk bereproduksi. Terdapat tiga fase yaitu pada usia kurang dari 20 tahun adalah tahap wanita untuk menunda kehamilan, rentang usia 20 tahun – 35 tahun merupakan tahap untuk menjarangkan kehamilan dan usia di atas 35 tahun merupakan masa wanita untuk mencegah kehamilan (Kemenkes, 2014). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Gresik bahwa usia mempengaruhi sikap dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi (Dewi & Notobroto, 2014).

Tabel 1. Sebaran Subyek Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
20 - 25 tahun	49	13,50
26 - 30 tahun	74	20,40
31 - 35 tahun	60	16,60
36 - 40 tahun	82	22,70
41 - 45 tahun	68	18,80
46 - 49 tahun	29	8
Total	362	100

Sebaran Subyek Berdasarkan Pendidikan

Data sebaran subyek berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar subyek memiliki pendidikan tertinggi terakhir adalah Sekolah Menengah (71,8%). Data hasil penelitian yang didapat sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Panyileukan, menunjukkan hasil bahwa WUS (Wanita Usia Subur) yang menggunakan alat kontrasepsi non-MKJP (non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang/Metode Kontra-sepsi Jangka Pendek) memiliki pendidikan terakhir SMA dengan persentase tertinggi (92%) (Ani Anggriani 2019). Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Manyar Kab. Gresik menunjukkan bahwa WUS (Wanita Usia Subur) yang menggunakan alat kontrasepsi non-MKJP (non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang/Metode Kontra-sepsi Jangka Pendek) memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP dengan persentase tertinggi (62,5%) (Dewi 2014).

Wanita dengan pendidikan cukup tinggi cenderung memiliki wawasan yang cukup baik/luas sehingga dapat mengikuti program

pemerintah dalam penggunaan kontrasepsi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Ethiopia yang menunjukkan bahwa WUS (Wanita Usia Subur) yang memiliki Pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memilih dan menggunakan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) (Getahun et al., 2018).

Tabel 2. Sebaran Subyek Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
Tidak Sekolah	14	3,9
SD	59	16,3
SMP	126	34,8
SMA	134	37,0
Perguruan Tinggi	29	8,0
Total	362	100

Sebaran Subyek Berdasarkan Pekerjaan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan subyek sebagian besar adalah sebagai ibu rumah tangga (93,90%). Selain usia dan pendidikan, pekerjaan mempunyai peran penting dalam mendapatkan informasi selain mengikuti pendidikan formal. Wanita yang bekerja cenderung lebih sering berinteraksi dengan orang lain sehingga lebih mudah untuk berbagi informasi di tempat kerja, sementara ibu rumah tangga ruang lingkungannya sangat terbatas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di kota Jambi (Arifrahmi, 2018) dan di Ethiopia yang menunjukkan hasil bahwa WUS (Wanita Usia Subur) yang bekerja lebih banyak memahami dan memilih MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dibandingkan dengan WUS (Wanita Usia Subur) seorang IRT (Getahun et al., 2018).

Tabel 3. Sebaran Subyek Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	340	93,90
PNS	3	0,80
Pegawai Swasta	9	2,50
Guru	6	1,70
Wiraswasta	4	1,10
Total	362	100

Sebaran Subyek Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

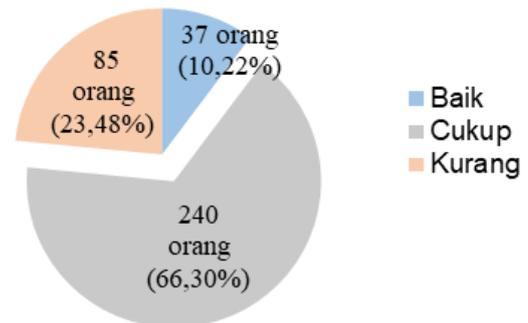
Tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 macam kategori (baik, cukup, kurang).

Tabel 4. Kategori Tingkat Pengetahuan

No.	Kategori Tingkat Pengetahuan	Nilai (%)
1.	Baik	> 76
2.	Cukup	56 – 75
3.	Kurang	< 55

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mayoritas subyek mengenai MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat pengetahuan secara keseluruhan menunjukkan hasil sebesar 77,48% yang berarti bahwa tingkat

pengetahuan subyek berada dalam katagori baik. Tingkat pengetahuan PUS sangat mempengaruhi seseorang dalam memilih jenis kontrasepsi yang akan digunakan (Dewi & Notobroto, 2014).



Gambar 1. Sebaran Tingkat Pengetahuan Subyek

Tabel 5. Sebaran Persepsi Subyek

No.	Pernyataan	Persentase Jawaban			
		STS (%)	TS (%)	S (%)	SS (%)
1.	Saya harus mengetahui alat kontrasepsi apa yang cocok digunakan untuk diri saya	1,10	0,83	61,33	36,74
2.	Saya membutuhkan metode KB yang memiliki sedikit efek samping dan dalam jangka waktu lama	1,10	7,46	65,47	25,97
3.	Menurut saya setelah IUD/spiral dilepas maka kesuburan ibu dapat cepat pulih	1,10	5,25	78,73	14,92
4.	Menurut saya metode kontrasepsi implant/susuk dapat digunakan dalam jangka waktu lama dan tidak mengganggu saat bersenggama	1,10	5,25	80,94	12,71
5.	Ada beberapa tokoh masyarakat yang menyarankan untuk menggunakan MKJP diantaranya IUD dan Implan	2,21	12,98	72,93	11,88
6.	Menurut saya metode kontrasepsi implant adalah kontrasepsi yang efektif	0,83	12,71	75,69	10,77
7.	Menurut saya metode kontrasepsi IUD/spiral tidak membuat perubahan pola haid dan tidak menyebabkan kegemukan	0,55	14,09	70,72	14,64
8.	Menurut saya dengan menggunakan IUD/Implan membuat saya tidak harus selalu mengingat seperti metode KB Pil	0,82	6,08	76,80	16,30
9.	Menurut saya metode kontrasepsi IUD/spiral dan Implan/susuk cocok digunakan untuk pasutri yang ingin menunda kehamilan bertahun-tahun	0,82	4,70	78,73	15,75
10.	Apakah keyakinan/tradisi yang ada di daerah ini mempengaruhi pengetahuan anda terhadap penggunaan IUD/Implan?	4,42	33,15	42,82	19,61

Sebaran Persepsi Subyek

Persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita dalam menginterpretasikan dan memahami sekitar kita (Wijaya, 2017). Data hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas subyek memiliki persepsi yang positif tentang MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang), hal ini

ditunjukkan dengan sebaran persentase positif untuk pernyataan positif. Secara keseluruhan tingkat persepsi WUS (Wanita Usia Subur) masuk ke dalam kategori positif/baik dengan persentase sebesar 76,21%.

Sebaran Sikap Subyek

Data nilai sikap atas butir-butir pernyataan menunjukkan bahwa subyek menunjukkan sikap cukup positif dengan nilai sikap secara keseluruhan sebesar 73,02%. Pernyataan butir 1 dan butir 7 merupakan pernyataan negatif untuk sikap terhadap MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang). Pernyataan

butir 1 menunjukkan bahwa subyek menggunakan alat kontrasepsi yang sedang digunakannya saat ini yaitu non-MKJP (non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) merupakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan yang diinginkan (98,07%).

Tabel 6. Sebaran Sikap Subyek

No.	Pernyataan	Persentase Jawaban			
		STS (%)	TS (%)	S (%)	SS (%)
1	Saya menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dalam Program Keluarga Berencana yang diinginkan	1,38	0,55	75,69	22,38
2	Metode Kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD dan Implan lebih praktis daripada alat kontrasepsi pil dan suntik KB	0,83	4,15	77,62	17,4
3	Saya tidak perlu khawatir dengan kesuburan karena setelah pelepasan IUD kesuburan dapat kembali	1,38	5,81	77,62	15,19
4	Saya tidak perlu khawatir bila menggunakan IUD karena kontrasepsi ini tidak mempengaruhi ASI	1,1	7,18	76,25	15,47
5	Bila saya menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang, maka saya tidak perlu mengingat-ingat lagi karena alat kontrasepsi ini bersifat jangka panjang dan bertahun-tahun	0,83	10,77	74,59	13,81
6	IUD merupakan kontrasepsi yang digunakan untuk jangka panjang	0,28	4,42	80,11	15,19
7	Saya tidak mau melakukan pemasangan IUD karena terasa sakit	8,29	36,19	47,79	7,73
8	Gangguan siklus haid bisa terjadi setelah pemasangan implan	1,66	39,5	51,38	7,46
9	Pada saat saya sudah memiliki cukup banyak anak, saya memilih alat kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD atau Implan sebagai pilihan kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan	0,28	10,22	74,31	15,19
10	Kontrasepsi jangka panjang salah satunya implan adalah memiliki efek yang berbahaya bagi tubuh	6,63	54,7	28,73	9,94

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Uganda yang menunjukkan bahwa pemilihan metode kontrasepsi lebih kepada kemudahan mendapatkan, murah, privasi, efek samping yang ringan (tidak sakit) dan dapat dihentikan kapan saja tanpa

melibatkan profesional Kesehatan (Tibaijuka, et al. 2017).

Analisis Korelasi antara Tingkat Pengetahuan dan Persepsi serta Sikap.

Hasil analisis korelasi antara Pengetahuan dan persepsi menunjukkan adanya korelasi

yang searah dengan kekuatan sangat lemah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,219 yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka sikap cenderung semakin positif. Sementara hasil analisis korelasi antara pengetahuan dengan sikap menunjukkan adanya korelasi yang berlawanan dengan kekuatan sangat lemah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi "r" sebesar -0,042, artinya

semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka sikap cenderung semakin negatif. Menurut penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur bahwa variabel yang berhubungan dengan penggunaan MKJP (Metode Kontra-sepsi Jangka Panjang) adalah pengetahuan dan sikap WUS (Wanita Usia Subur) (Tibaijuka et al., 2017).

Tabel 7. Analisis korelasi Spearman's

	Pengetahuan	Persepsi	Sikap	
Spearman's	Pengetahuan			
	Correlation Coefficient	1,000	,219**	-,042
	Sig. (2-tailed)	,	,000	,427
	N	362	362	362
	Persepsi			
	Correlation Coefficient	,219**	1,000	,467**
	Sig. (2-tailed)	,000	,	,000
	N	362	362	362
	Sikap			
	Correlation Coefficient	-,042	,467**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,427	,000	.
	N	362	362	362

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) pengguna kontrasepsi non-MKJP (non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang/Metode Kontra-sepsi Jangka Pendek) di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan mengenai MKJP (Metode Kontra-sepsi Jangka Panjang), termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 77,47%. WUS (Wanita Usia Subur) memiliki persepsi yang positif dengan nilai sebesar 76,21% dan sikap yang positif juga dengan nilai sebesar 73,02%. Hubungan antara pengetahuan dengan persepsi maupun sikap memiliki kekuatan yang lemah, artinya dapat dikatakan tingkat pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) mengenai MKJP (Metode Kontra-sepsi Jangka Panjang) pengaruhnya sangat kecil terhadap persepsi dan sikap pemilihan/penggunaan kontrasepsi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang).

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Bhakti Kencana atas pendanaan penelitian ini melalui Skema Hibah Riset Internal Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifarahmi. 2018. Persepsi Akseptor KB Tentang Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Koni Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*, 18(3), 559–564.
- BKKBN. 2015. *Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*. BKKBN. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- BPS KUNINGAN, K. 2018. *Kecamatan Cigugur dalam Angka*. BPS Kabupaten Kuningan.
- Dewi, P., & Notobroto, H. B. 2014. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur Di Polindes Tebalo

- Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3, 66–72.
- Getahun, D. S., Wolde, H. F., Muchie, K. F., & Yeshita, H. Y. 2018. Utilization and determinants of long term and permanent contraceptive methods among married reproductive age women at Janamora district, northwest Ethiopia. *BMC Research Notes*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3942-0>.
- Hadie, D. A., Kartasurya, M. I., & Purnami, C. T. 2015. Factors Related to the Use of Long Term Contraception Method (A Study on Contraceptive Users in Kabupaten Sidoarjo, East Java Province). *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 3(1), 27–33.
- Jayani, D. H., & Widowati, H. 2020. *Jumlah Penduduk Indonesia 269 Juta Jiwa, Terbesar Keempat di Dunia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/29/jumlah-penduduk-indonesia-269-juta-jiwa-terbesar-keempat-dunia>.
- Kemenkes. 2014. *Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, serta Pelayanan Kesehatan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual*. Kementerian Kesehatan RI.
- Wijaya, C. 2017. *Perilaku Organisasi*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.